

Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Sartono², Salma Nadyah³, Nabila Khairunnisaa⁴

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords : *integrated thematic learning, scientific approach, authentic assessment*

ABSTRACT

The purpose of conducting research is to provide an explanation regarding planning, implementation, assessment, obstacles, efforts and also the risks of implementing integrated thematic learning at SDN 04 Sungai Kamuyang. A qualitative descriptive research approach was used which involved collecting data through observation and interviews. In Indonesia, education has undergone changes in efforts to increase the nation's intelligence, one of these changes is the introduction of the 2013 Curriculum as a new curriculum. Before being widely implemented, the 2013 curriculum had gone through a process of evaluation and trial by the government of the previous curriculum. The previous curriculum had deficiencies such as a lack of educational character and the dominance of the teacher's role in the learning process, the 2013 curriculum was designed as an effort to improve the previous curriculum. By implementing the 2013 Curriculum, it is hoped that graduates will have better competence and improve students' abilities in various fields such as understanding, emotion, and physical skills, which can be seen after they learn. The 2013 curriculum also emphasizes the importance of developing the personality of students, one of the approaches that support the implementation of the 2013 curriculum is a scientific approach. This approach involves scientific activities such as observation, asking questions, gathering information, associating, and communicating. The goal is for students to actively seek and process information from various sources, not just depending on the teacher. In the context of integrated thematic learning, the scientific approach plays an important role for students as learning centers. Teachers have a role as movers and encouragement in the teaching-learning process.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

ABSTRAK

Kata Kunci : *pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik, penilaian autentik*

Tujuan dari melakukan riset adalah memberikan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan, upaya dan juga resiko dari penerapan belajar tematik yang dipadu di SDN 04 Sungai Kamuyang. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Di Indonesia pendidikan mengalami perubahan untuk usaha peningkatan kecerdasan bangsa, salah satu perubahan tersebut adalah diperkenalkannya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru. Sebelum diterapkan secara luas kurikulum 2013 telah melalui proses evaluasi dan percobaan oleh pemerintah terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya memiliki kekurangan seperti kurangnya pendidikan karakter dan dominasi peran guru dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Dengan menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan lulusan dapat memiliki kompetensi yang lebih baik dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang seperti pemahaman, emosi, dan keterampilan fisik, terlihat setelah mereka belajar. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian peserta didik, satu hal dari pendekatan yang mendukung pemakaian kurikulum 2013 ialah pendekatan secara sains. Pendekatan ini melibatkan kegiatan ilmiah seperti observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber bukan hanya bergantung pada guru. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik memberikan peran penting kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran guru memiliki peran sebagai penggerak dan penyemangat dalam proses belajar-mengajar.

Corresponding author :
Salmanadyah01@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah berubah secara drastis didalam usaha peningkatan kecerdasan bangsa, salah satu langkah yang diambil adalah mengganti kurikulum dengan menerapkan Kurikulum 2013 di

seluruh Indonesia. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 terdapat evaluasi dan percobaan yang dilakukan oleh pihak terkait guna mempersiapkan implementasi tersebut. Kurikulum sebelumnya memiliki kekurangan seperti kurangnya pengembangan kompetensi yang

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

diperlukan. Meskipun seharusnya fokus pada pembentukan karakter dan pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik namun kenyataannya masih terjadi dominasi oleh peran guru.

Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan versi sebelumnya. Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencapai dua hal, menghasilkan lulusan berkualitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bermacam hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu poin utama dalam Kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter peserta didik. Dalam kurikulum ini diterapkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, di mana satu tema menjadi dasar pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang terintegrasi.

Menurut penelitian Narti et al. (2016) pembelajaran tematik merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran yang memusatkan diri pada suatu tema khusus, itu sejalan pada pandangan dari oleh Majid (2014) dimana pembelajaran tematik terpadu kepada peserta didik diberikan kesempatan, untuk perorangan atau dalam

grup, dengan tujuan menggali dan memahami konsep secara menyeluruh, autentik, dan berarti.

Menurut Hidayati et al. (2016) Kurikulum Tematik Terpadu tahun 2013 di sekolah dasar di Indonesia mempunyai pendekatan yang antardisiplin, multidisiplin, dan terpadu. Dalam pembelajaran tematik tersebut atitut, wawasan, juga keahlian digabungkan jadi satu yang sempurna dengan merealisasikan kompetensi dari pelajaran agar saling memperkuat dan menggabungkan keterampilan inti dari setiap mata pelajaran dengan tetap mempertahankan kompetensi dasar serta integrasi topik-topik yang berbeda dalam konteks pembelajaran

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan sudut pandang para guru tentang penggunaan metode pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman dan teori tentang fenomena sosial pada periode waktu yang

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

spesifik sesuai dengan Mukhtar (2013: 10). Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan persepsi para guru terhadap pembelajaran tematik terpadu di SDN 04 Sungai Kamuyang. Subjek penelitian ini melibatkan para-guru kelas I, II, III, IV, V, VI. Data yang digunakan untuk menjelaskan persepsi tersebut dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa guru di SDN 04 Sungai Kamuyang. Riset ini, menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan dan analisis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan rencana secara terpadu dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Rencana tersebut dijalankan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru bertanggung jawab untuk menyusun RPP secara menyeluruh dan teratur. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kelas 5 di SDN 04 Sungai Kamuyang, dapat disimpulkan bahwa RPP dibuat oleh guru secara sendiri atau melalui kelompok kerja guru (KKG). Di SDN 04 Sungai Kamuyang, guru kelas 5 mengembangkan

RPP berdasarkan tema pembelajaran. RPP yang dirancang oleh guru mencerminkan Kurikulum 2013 dan mencakup berbagai elemen seperti kompetensi isi, kompetensi awal atau dasar, alat yang digunakan, tujuan, isi , pendekatan, metode, media, referensi, cara yang digunakan kegiatan pembelajaran, dan memberi nilai selama belajar. RPP juga mengintegrasikan pendekatan ilmiah, yang diadopsi oleh guru sebagai tanggapan terhadap penekanan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik terpadu. Guru-guru berhasil belajar tematik terpadu dengan menggabungkan Kompetensi Dasar oleh berbagai mapel dan pakai buku panduan guru sebagai kiblat. Integrasi pendekatan ilmiah ini mendukung implementasi pembelajaran tematik terpadu. Dari tanya jawab dengan guru kelas 5 di SDN 04 Sungai Kamuyang menunjukkan pembelajaran tematik tergabung atau terpadu yang dilaksanakan sama dengan RPP yang telah dirumuskan oleh guru . Dalam implementasi proses pembelajaran, pendekatan secara ilmiah digunakan di konteks Pembelajaran Tematik Terpadu.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

Pembelajaran Tematik Terpadu pada pendekatan ilmiah meliputi beberapa mapel seperti, pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (SBdP). Proses pembelajaran dimulai dengan serangkaian kegiatan awal, kegiatan awal ini terdiri atas langkah . langkah pertama adalah tahap pra-kegiatan, di mana guru menyambut peserta didik dengan penuh kehangatan dan mereka berdoa sebelum memulai pelajaran. Tahap kedua adalah tahap penggugah semangat, di mana guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu "maju tak gentar" dan menghubungkan materi sebelumnya dengan pelajaran yang akan datang. Tahap ketiga adalah tahap penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Setelah fase pengantar, dilakukan kegiatan inti dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam kegiatan inti tersebut, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi bacaan. Selanjutnya, siswa didorong bertanya berdasarkan yang mereka lihat. Guru

memberi arahan pada siswa agar membuat kalimat tanya dalam konteks teks yang dibaca. Selanjutnya, terdapat kegiatan asosiasi di mana guru berinteraksi dengan peserta didik melalui sesi tanya jawab. Di samping itu, terdapat juga kegiatan komunikasi di mana peserta didik menampilkan karya mereka di kelas. Terakhir, terdapat penutupan yang melibatkan beberapa tahap. Pertama, guru melakukan rangkuman pembelajaran melalui sesi tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil belajar. Kedua, guru memberikan penilaian dalam tulisan pada akhir subtopik. Ketiga, dengan melaksanakan refleksi dengan berdiskusi mengenai pemahaman materi dengan peserta didik. Keempat, guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut dan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai sesi belajar selanjutnya.

Penerapan pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan metode ilmiah di SDN 04 Sungai Kamuyang sangat terlihat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui observasi,

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

bertanya, mengumpulkan informasi, berpikir logis, dan berkomunikasi.

Guru-guru di SDN 04 Sungai Kamuyang menjalankan Kurikulum 2013 yang dimana ditekankan pentingnya evaluasi pengetahuan, sikap, juga keahlian siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis pada akhir setiap tema, serta melalui kuis harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir. Penilaian sikap dilakukan secara rutin tiap hari dengan observasi sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi juga evaluasi terhadap prestasi siswa dalam berbagai kegiatan.

Dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, siswa memiliki kesempatan untuk menghasilkan bermacam pengetahuan dari bermacam pelajaran ke konteks yang nyata. Melalui metode ilmiah, siswa juga diajarkan untuk berpikir kritis, mengamati dengan teliti, mengumpulkan dan menganalisis data, serta berkomunikasi dengan baik. Penerapan pendekatan ini di SDN 04 Sungai Kamuyang memberikan

pengalaman pembelajaran yang holistik dan menumbuhkan sikap dan keterampilan yang diperlukan siswa di dalam menjalani hidup keseharian. Dengan penilaian memuat pengetahuan, sikap, keterampilan, sekolah ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.

Ketika menerapkan pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas dihadapi beberapa kendala. Pertama, ada tantangan yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran tematik terpadu. Hasil Tanya jawab dengan pengajar dari SDN 04 Sungai Kamuyang menunjukkan bahwa guru memerlukan waktu yang lama untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena harus menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sejalan dengan pelajaran. Kedua, kendala muncul saat penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan dengan guru dari SDN 04 Sungai Kamuyang, guru hanya

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

mengandalkan buku panduan guru dan buku peserta didik tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut, yang mengakibatkan pengalaman belajar menjadi kurang beragam. Guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan tanya jawab dan terdapat keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas, misal laptop dan LCD yang harus digunakan secara bersama-sama. Ketiga, kendala muncul dalam proses penilaian hasil belajar. Dari pengamatan, wawancara, dokumentasi, guru merasa sulit dan menganggapnya rumit karena mereka harus melakukan empat jenis penilaian setiap harinya.

Penyusunan deskripsi dalam rapor menjadi sumber kekhawatiran dan beban bagi para guru. Namun guru-guru telah mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru dari SDN 04 Sungai Kamuyang berikut adalah upaya yang mereka lakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut:

1. Guru-guru di SDN 04 Sungai Kamuyang telah menemukan solusi

untuk mengatasi pemborosan waktu dalam penyusunan RPP. Mereka memakai RPP dari sebelumnya karena topik diajarkan pada tingkat V tahun ini identik pada sebelumnya juga tidak mengalami perubahan. Selain itu buku teks siswa yang digunakan juga tetap sama tanpa ada revisi. Dengan demikian penggunaan RPP dari tahun sebelumnya membantu guru menghemat waktu dan usaha dalam penyusunan RPP

2. Dalam pelaksanaan pengamatan, guru kadang-kadang mengajak peserta didik keluar kelas guna melakukan observasi langsung terhadap objek tertentu. Sebagai contoh, peserta didik diajak untuk melihat secara langsung pada lingkungan sekolah, terdapat variasi bentuk daun pada tanaman yang tumbuh di sekitarnya. Untuk pengumpulan informasi siswa diajak oleh guru ke perpustakaan dalam pencarian sumber seperti surat kabar ataupun majalah yang mendeskripsikan bahan yang sedang dipelajari. Dalam upaya berkomunikasi guru sering meminta siswa untuk mempresentasikan hasil

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

pekerjaan mereka kepada seluruh kelas.

3. Didalam belajar guru memanfaatkan video kartun sesuai materi yang sedang dipelajari sebagai sarana pendukung. Dengan menggunakan video tersebut minat peserta didik dapat tetap terjaga dan guru juga mengajak mereka untuk memunculkan pertanyaan berdasarkan isi dari video yang mereka amati.
4. Apabila fasilitas dan sarana yang diperlukan sedang digunakan oleh kelas lain guru akan mencari alternatif yang kreatif dan melibatkan peserta didik dalam mengatasi situasi tersebut. Mereka dapat menggunakan media lain yang tersedia atau mengajak peserta didik untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan kelas, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda dari rutinitas sehari-hari di dalam kelas.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut guru-guru di SDN 04 Sungai Kamuyang berupaya mengatasi berbagai tantangan yang timbul dalam pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu. Melalui upaya ini mereka berusaha menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul sehingga pembelajaran menjadi lebih berguna, efisien, juga bermanfaat bagi peserta didik

SIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menyimpulkan bahwa terapan pembelajaran tematik terpadu di SDN 04 Sungai Kamuyang sukses. Para guru telah mengadakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi: (a) Kegiatan observasi, di mana peserta didik membaca buku dan melihat video disajikan oleh guru melalui infocus. (b) tanya jawab, di mana peserta didik didorong oleh guru untuk mengajukan pertanyaan atau menghasilkan pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka amati sebelumnya. (c) Dalam kegiatan pengumpulan informasi, guru akan memandu peserta didik dalam melakukan diskusi mengenai pengamatan dan pertanyaan sebelumnya para siswa diberikan kesempatan mengeksplorasi dan mengumpulkan bermacam hal yang akan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

meningkatkan pengetahuan mereka. (d) Dalam kegiatan mengaitkan, guru berinteraksi dengan peserta didik tentang hasil diskusi kelompok mereka yang berfungsi sebagai panduan internal dalam kelompok. (e) Dalam kegiatan berkomunikasi, peserta didik akan menyajikan hasil diskusi kelompok mereka di kelas. Manfaat hal tersebut ialah melatih siswa agar dapat dengan percaya diri menyampaikan pendapat mereka. Melalui penerapan pendekatan ini, pembelajaran tematik terpadu di SDN 04 Sungai Kamuyang telah berhasil dilaksanakan, yang memungkinkan peserta didik berani memberikan pendapat mereka.

REFERENSI

- Furchan, A. (2011). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Akbar, S. (2018). Pembelajaran Tematik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika.
- Asrori, M. (2012). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Chen, Y. (2012). The effect of thematic video-based instruction on learning and motivation in e-learning, 7(6), 957–965.
<https://doi.org/10.5897/IJPS11.1788>
- Fendos, J. (2017). Scientific Teaching and Active Learning yet to Revolutionize Education in East Asia. Asian Education Studies, 2(4), 1.
<https://doi.org/10.20849/aes.v2i4.210>
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, B. E. (2007). Contextual Teaching & Learning. Bandung: MLC.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedzakir. (2010). Desain dan Model Penelitian Kualitatif. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, H. E. (2016). Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, U. S. (2013). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2012). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang RI No. 14/2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, Uri. (2014). *Peran Guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*. Yogyakarta: FKIP PGRI Yogyakarta.
- Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around